

Edukasi Baby Led Weaning Sebagai Upaya Perbaikan Status Gizi Bayi Dan Balita Di Puskesmas Pattingalloang

Baby Led Weaning Education As An Effort To Improve The Nutritional Status Of Infants And Toddlers At The Pattingalloang Community Health Center

Nahira Nahira¹, Sumarni Sumarni²

¹Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

²D3 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

Article History:

Received: November 26, 2023;

Accepted: Desember 28, 2023;

Published: Januari 31, 2024

Keywords: Baby Led Weaning Method, Knowledge, babies 6 - 12 Months

Abstract. Malnutrition is a condition of lack of nutrition for a certain period of time so that the body will break down food reserves under the fat layer and organ layers. MPASI methods are divided into two, namely conventional MPASI, which is fed with a spoon, and the Baby Led Weaning (BLW) method, where the child eats with his own hands. The aim of this community service is that it is hoped that parents can increase their knowledge regarding Baby LED Weaning as an effort to improve the nutritional status of toddlers at the Pattingaloang Community Health Center. This research method uses an experimental design with a one group pretest-posttest approach. The study population was mothers who had toddlers aged at least 6-12 months. Sample collection used purposive sampling technique. results of intervention group research with a sample size of 20 children. The results of the study showed that the difference in the average knowledge score of the pretest and posttest groups was 16.5 with a p value = $0.0001 < \alpha$ where it was concluded that there was an influence of LED Weaning education as an effort to improve the nutritional status of infants and toddlers at the Pattingaloang Community Health Center.

Abstrak

Malnutrisi merupakan kondisi kekurangan gizi selama jangka waktu tertentu sehingga tubuh akan menguraikan cadangan makanan yang ada di bawah lapisan lemak dan lapisan organ. Metode MPASI terbagi menjadi dua, yaitu MPASI secara konvensional yaitu disuapi dengan sendok dan metode Baby Led Weaning (BLW) dimana anak akan makan dengan tangannya sendiri. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah Diharapkan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan orang tua terkait Baby LED Weaning sebagai upaya Perbaikan status Gizi dan Balita di Puskesmas Pattingaloang. Metode penelitian ini dengan desain eksperimen pendekatan one group pretes-posttes. populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia minimal 6-12 bulan. pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. hasil penelitian kelompok intervensi dengan jumlah sampel 20 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan rata - rata nilai pengetahuan kelompok pretest dan posttes sebanyak 16,5 dengan nilai p value = $0,0001 < \alpha$ dimana disimpulkan ada pengaruh edukasi LED Weaning sebagai upaya perbaikan status gizi bayi dan balita di puskesmas pattingaloang

Kata kunci: Metode Baby Led Weaning, Pengetahuan, bayi 6 - 12 Bulan

PENDAHULUAN

Malnutrisi merupakan kondisi kekurangan gizi selama jangka waktu tertentu sehingga tubuh akan menguraikan cadangan makanan yang ada di bawah lapisan lemak dan lapisan organ (Adiningsih S, 2020). Malnutrisi pada anak yang tidak segera ditangani dapat

berdampak pada peningkatan angka kesakitan bahkan kematian anak .Rahmadhita (2020), sedangkan bila malnutrisi terjadi pada usia dewasa, pemberian terapi gizi tidak menimbulkan dampak signifikan (Risal et al., 2019). Salah satu dampak anak dengan malnutrisi adalah berat badan kurang (underweight) (UNICEF Indonesia, 2014). Problem kekurangan gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penyediaan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang kurang tepat (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Metode MPASI terbagi menjadi dua, yaitu MPASI secara konvensional yaitu disuapi dengan sendok dan metode Baby Led Weaning (BLW) dimana anak akan makan dengan tangannya sendiri (Mizawati, 2020: Morison et al., 2016)

Menurut WHO (2019), sekitar 52 juta anak balita (8%) mengalami wasting (kurus), 115 juta anak balita (23%) mengalami stunting (pendek), dan 4 juta anak balita mengalami overweight di seluruh dunia. UNICEF (2021) memperkirakan bahwa pada tahun 2020, sekitar 45 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia mengalami masalah gizi. Banyak anak yang mengalami masalah gizi tinggal di wilayah yang terkena konflik kemanusiaan, memiliki status ekonomi yang rendah, sulit mengakses layanan kesehatan gizi, dan tinggal di daerah dengan prevalensi masalah gizi yang tinggi, seperti di Asia Selatan dengan jumlah tertinggi sebesar 14,7%, diikuti oleh Afrika Barat dan Tengah dengan presentase 7,2%. Timur Tengah dan Afrika Utara memiliki presentase sebesar 6,3%, sedangkan di Afrika Timur dan Selatan terdapat 5,3% anak balita yang mengalami kekurangan gizi akut.

Angka stunting di Indonesia masih menjadi perhatian yang serius karena berdasarkan RISKESDAS 2018 Prevalensi stunting walaupun sudah mencapai target yang diharapkan pada RPJMN tahun 2019 yaitu 32% namun belum mencapai target yang ditetapkan oleh WHO sebesar 20%. Sehingga angka stunting dari Provinsi sampai Kota/Kabupaten juga masih tinggi.

Asupan nutrisi berperan penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Nelson, Behrman, Kliegman & Arvin, 2000). Asupan nutrisi tersebut dapat berasal dari air susu ibu, makanan komplementer dan makanan keluarga (Carruth, Ziegler, Gordon & Barr, 2004). Jumlah asupan nutrisi yang dikonsumsi tersebut turut dipengaruhi oleh proses aktivitas makan. Aktivitas makan itu sendiri merupakan salah satu kegiatan fisik yang paling kompleks (Manno et al, 2005). Kegiatan ini memanfaatkan semua sistem organ tubuh yakni otak dan saraf kranial, jantung dan pembuluh darah, sistem pernafasan, sistem endokrin dan metabolisme, otot-otot tubuh dan seluruh saluran pencernaan. Dalam pemberian makanan bayi perlu diperhatikan ketepatan waktu pemberian,

frekuensi, jenis, jumlah bahan makanan, dan cara pembuatannya. Adanya kebiasaan pemberian makanan bayi yang tidak tepat, antara lain : pemberian makanan yang terlalu dini atau terlambat, makanan yang diberikan tidak cukup dan frekuensi yang kurang (Maseko & Owaga, 2012).

Metode pemberian makanan yang dapat diberikan oleh orang tua terhadap bayi untuk meningkatkan daya kecukupan gizi pada bayi diantaranya adalah dengan metode baby lead weaning (BLW). BLW adalah merupakan metode dengan memperkenalkan dan melakukan penyapihan secara mandiri dengan rasa suka pada bayi dengan usia 6 bulan keatas, BLW merupakan cara yang baik untuk melakukan kecukupan gizi dengan pemantapan psikologis karena BLW dapat merasakan bentuk dan tekstur makanan yang berbeda-beda sejak dini, bukan makanan yang semuanya konsistensinya (Raphley. G & Murkett. T, 2012).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, tergambarlah alasan penulis merasa perlu dilakukan Peningkatan pengetahuan berupa “Edukasi Baby Led Weaning Sebagai Upaya Perbaikan Status Gizi Bayi Dan Balita Di Puskesmas Pattingalloang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Quasy Eksperiment rancangan “*One Group Pre-Posttest Design*” (William, 2019). Pada penelitian ini, responden terlebih dahulu akan diberikan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang Baby Led Weaning. Setelah diberikan tes awal, berikutnya responden diberikan intervensi berupa edukasi dan pemaparan tentang metode baby led weaning (BLW) Sebagai Upaya Perbaikan Status Gizi Bayi Dan Balita. Setelah selesai selanjutnya responden diberikan *postets* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan ibu terkait *Baby Led Weaning* (BLW) Sebagai Upaya Perbaikan Status Gizi Bayi Dan Balita. Desain penelitian ini di gunakan untuk mengetahui Peningkatan pengetahuan ibu tentang Baby LED Weaning Sebagai Upaya Perbaikan Status Gizi Bayi Dan Balita Di Puskesmas Pattingalloang”.

HASIL

Tabel 1. Pengetahuan Teknik Baby Led Weaning Sebagai Upaya Perbaikan Status Gizi Bayi Dan Balita Di Puskesmas Pattingalloang

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	$\alpha = 0,05$
Pre-Test	20	64.8	0.94112	$p = 0,001$
Post-Test	20	81.4	1.06904	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata kelompok Pretest dengan jumlah 20 sampel adalah 64,8. sedangkan Kelompok Posttest diperoleh nilai rata - rata 81,4. sehingga selisih antara nilai rata-rata antara kelompok pretest dan posttest adalah 16,5 Hal ini menunjukkan adanya Pengaruh Edukasi Baby LED Weaning Sebagai Upaya Perbaikan Status Gizi Bayi Dan Balita Di Puskesmas Pattingalloang”.

PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian masyarakat ini dengan tema peningkatan pengetahuan dengan memberikan Edukasi Baby LED Weaning Sebagai Upaya Perbaikan Status Gizi Bayi Dan Balita pada ibu ini sesuai dengan teori sebelumnya, Baby led weaning (BLW) merupakan penggunaan makanan pengganti ASI oleh balita sendiri dan diawasi oleh orang tua. MP-ASI adalah makanan tambahan yang hanya boleh diberikan pada bayi mulai dari usia enam bulan hingga usia 24 bulan. Metode baby lead weaning (BLW) adalah metode pemberian makanan yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap bayi untuk meningkatkan daya kecukupan gizi

pada bayi; ini adalah metode dengan memperkenalkan dan melakukan penyapihan secara mandiri dengan rasa suka pada bayi dengan usia enam bulan ke atas. BLW adalah cara yang bagus untuk melakukan kecukupan gizi dengan pemantapan psikologis karena bayi dapat merasakan bentuk dan tekstur makanan yang mereka makan.



Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan rekan-rekannya pada tahun 2016 dengan judul "Dampak Pemberian MPASI Menggunakan Pendekatan BLW (Baby Led Weaning) terhadap Konsumsi Makanan pada Bayi di Posyandu Anggur Desa Umbulsari, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember", dilakukan analisis dengan uji p value = 0,000. Hasil tersebut mendukung hipotesis pertama, yaitu bahwa pola makan bayi dipengaruhi oleh pemberian MP-ASI menggunakan pendekatan BLW (Baby Led Weaning). Dalam

"Bagaimana Mungkin Baby-Led Weaning as an Approach to Infant Feeding", penelitian yang disokong oleh Cameron, Health, dan Taylor (2012), ditemukan bahwa metode BLW (Baby-Led Weaning) memungkinkan bayi lebih banyak berpartisipasi dalam acara makan keluarga. Sangat menguntungkan.

Menerapkan metode baby led weaning bisa berdampak baik bagi tumbuh kembangnya balita. Manfaat yang dapat diperoleh balita dari metode baby led weaning, membantu dan mendukung perkembangan motorik pada balita seperti melatih mengunyah makanan dengan halus, membuat balita menikmati makanan yang dimakan, dan mencegah obesitas dimasa kanak-kanak (Rapley & Murkett, 2012).

Pendapat ini sejalan dengan penelitian, dilakukan oleh Desy Nur Setiowati yang berjudul Penerapan Metode Blw (Baby Led Weaning) terhadap Perilaku Picky Eater pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Taman Posyandu Anggrek Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri hasilnya yaitu $\alpha 0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh pemberian penerapan BLW (Baby Led Weaning) terhadap perilaku picky eater pada bayi usia 6-12 bulan di Taman Posyandu Anggrek Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Menerapkan Metode Baby Led Weaning bisa berdampak baik bagi tumbuh kembangnya balita. Manfaat yang dapat diperoleh balita dari metode baby led weaning membantu dan mendukung perkembangan motorik pada balita seperti melatih mengunyah makanan dengan halus, membuat balita menikmati makanan yang dimakan, dan mencegah obesitas dimasa kanak-kanak.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan pada responden yang berjumlah 20 orang dengan nilai rata - rata 16,5 yang berarti ada peningkatan pengetahuan pada kelompok responden yang diberikan Edukasi Baby LED Weaning Sebagai Upaya Perbaikan Status Gizi Bayi Dan Balita Di Puskesmas Pattingalloang”

SARAN

- a. diharapkan orangtua dapat memenuhi kebutuhan zat gizi yang meningkat untuk pertumbuhan dan aktivitas bayi.
- b. diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan orang tua dapat Mendidik anak untuk membina selera dan kebiasaan makan yang sehat.

- c. diharapkan orang tua dapat melatih pencernaan bayi agar mampu mencerna makanan yang lebih padat daripada susu. Membiasakan bayi mengkonsumsi makanan sehari-hari menggunakan sendok.

DAFTAR PUSTAKA

- Cameron, S.L., Heath, A, L., Taylor, R, W. (2012). How Feasible Is Baby-Led Weaning As An Approach To Infant Feeding? A Review Of The Evidence. *Nutrients*, 4, 1575-1609.
- Depkes RI. (2017). Pedoman Strategi Kie Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi). Jakarta: Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Inatika, R. (2017). Panduan Dan Resep Mpasi Sehat Bergizi Untuk Bayi 6-24 Bulan. Yogyakarta: Stiletto Book, 2017. Cv. Diandra Primamitra Media.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal*, November 2017; 2(2); 120-125.
- Jannah. (2016). Pengaruh Pemberian Mp-Asi Metode Blw (Baby Led Weaning) Terhadap Pola Makan Bayi. *Jurnal Universita Muhammadiyah Jember*. 2016.
- Kartikasari, D. (2019). A-Z Tentang Mpasi. Jakarta: Suka Buku, 2019.
- Kawuryan, Diah Lintang. Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif terhadap Kejadian Picky Eater pada Anak Usia 1-3 Tahun di Surakarta. *Institutional Repository, Pusat Dokumentasi dan Informasi UMS [Thesis]* . Surakarta : Universitas Sebelas Maret; 2015.
- Kementrian Kesehatan. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia Pusat Data Dan Informasi, Kementrian Kesehatan Ri. Jakarta; 2018.
- Maelani, Ym., Pertiwi, S., Wulandara, Q. (2021). Pengaruh Pemberian Mp – Asi Metode Blw (Baby Led Weaning) Terhadap Perilaku Picky Eater Pada Balita Usia 12–24 Bulan Di Rw 015 Dan Rw016 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya Tahun 2021. *Journal Of Midwifery Information (Jomi)* Volume 1 No 2 Bulan Februari Tahun 2021.
- Mardalena. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, Menkes, RI. (2020). Tentang Standar Antropometri Anak, 2020.
- Muharyani PW, Jaji, Nurhayati E. Pengaruh Metode Baby Led Weaning Terhadap Keterampilan Oral Motor Pada Bayi (6-12 Bulan) di Desa Sidorejo Uptd Puskesmas Way Hitam Iv. *Jurnal Keperawatan Komunitas* . Mei 2014;2(1): 32 – 38.
- Nababan, L., & Widyaningsih, S. (2018). Pemberian Mpasi Dini Pada Bayi Ditinjau Dari Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Aisyiyah*, 14(1), 32- 39.
- Ssgbi. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.

- Sukmawati. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyapihan Dini Pada Balita Di Posyandu. Poltekkes Kemenkes Kendari, 2017
- Simbolon, N., Manalu, M., & Siringoringo, M. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Status Gizi Berdasarkan Karakteristik Tahun 2022. Elisabeth Health Jurnal.
- Ulfiana, E. (2018). Panduan Tumbuh Kembang Dan Stimulasi Untuk Orangtua Anak Paud/Tpa. Yogyakarta: Pustaka Panasea, 2018.
- Unicef, Who, The World Bank. (2018). Levels And Trends In Child Malnutrition: Key Findings Of The 2018 Edition Of The Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva: World Health Organization.